

Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode *Jama'* dan *Talaqqi*

Tahiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: tahiyahd@gmail.com

Dewi Maharani

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Email: dewimaharani@iiq.ac.id

Abstrak

Penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah menggunakan metode *jama'* dan metode *talaqqi* yaitu peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersamaan dan dipandu guru, selanjutnya peserta didik maju secara bergantian membacakan hafalannya dan guru mengoreksinya secara langsung. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi metode *jama'* dan *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama adalah Kepala Madrasah, Guru Tahfiz, dan siswa kelas III di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah menggunakan metode *jama'* dan metode *talaqqi* dalam pelaksanaannya kurang berhasil. Jumlah capaian peserta didik masih sedikit dalam menghafal juz 30 dalam waktu 3 tahun, sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang masih rendah serta mayoritas usia peserta didik tergolong dini.

Kata Kunci: Metode *Jama'* dan *Talaqqi*; Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Abstract

The application of learning to memorize Al-Qur'an Juz 30 at TPQ At-Thohiriyyah uses *jama'* method and *talaqqi* method, is students read the Qur'an simultaneously and are guided by the teacher, then students go forward in turn reading their memorization and the teacher corrects it directly. The purpose of the study was to determine the implementation of the *jama'* and *talaqqi* methods in learning tahfiz Al-Qur'an juz 30 at TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes. This research uses descriptive qualitative research. The main data sources are the Head of Madrasah, Teacher Tahfiz, and third grade students at TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

The findings in this study indicate that in the implementation of learning tahfiz Al-Qur`an juz 30 at TPQ At-Thohiriyyah using the jama' method and the talaqqi method in its implementation is less successful. The number of student achievements is still small in memorizing chapter 30 within 3 years, so that students have low reading and memorization skills and the majority of students' ages are relatively early.

Keywords: Jama' and Talaqqi Methods; Learning Tafiz Al-Qur`an

PENDAHULUAN

Metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹ Menurut Ramayulis dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Haris Pito dijelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian metode mengajar adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Pada jurnal tersebut Abu Ahmadi juga menjelaskan bahwa metode merupakan suatu pengetahuan perihal cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.²

Memperkenalkan pembelajaran Al-Qur`an pada anak sejak usia dini adalah salah satu cara untuk menjadikan seorang anak yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakul karimah. Karena pada dasarnya pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang beriman, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Setiap orang muslim diharuskan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur`an sekurang-kurangnya dapat menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur`an yang terhimpun dalam *Juz 'Ammah* yaitu Juz 30 karena surah-surah pendek tersebut adalah surah yang akan dibacakan ketika solat.³ Pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas belajar anak didik.

Pada masa sekarang, tradisi menghafal Al-Qur`an sudah menjadi program unggulan di setiap Yayasan atau lembaga pendidikan. Kita dapat menyaksikan hal tersebut betapa banyak kampus, madrasah dan pesantren yang menyediakan wadah bagi anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur`an. Akan tetapi tidak sedikit juga anak-anak yang hendak menghafal Al-Qur`an dan masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an. Maka dari itu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`an khususnya untuk anak-anak yang masih belum mencapai kemampuan dalam membaca dengan baik dan benar dibutuhkan metode yang tepat untuk digunakan, dan metode *jama'* dan *talaqqi* adalah dua metode yang dapat membantu jalannya pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. Metode *jama'* dan metode *talaqqi* adalah

¹ Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." Semarang: UNISSULA (2013), h. 16.

² Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an." Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan 7.1 (2019), h. 115.

³ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 2.1 (2017): 1-19, h. 2.

dua metode yang memiliki kesamaan dalam penerapannya yaitu guru membimbing anak didik secara langsung dalam menghafal Al-Qur`ān, dan salah satu lembaga yang menggunakan metode *jama'* dan *talaqqi* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`ān khususnya Juz 30 adalah TPQ At-Thohiriyyah.

Taman Pendidikan Al-Qur`ān (TPQ) At-Thohiriyyah adalah lembaga yang mengunggulkan metode *jama'* dan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur`ān Juz 30. Selain anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dari guru dalam menghafal Al-Qur`ān Juz 30, anak-anak juga pastinya mendapatkan bimbingan secara langsung mengenai tata cara baca Al-Qur`ān yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. Karena sejatinya Allah SWT., memerintahkan Nabi Muhammad SAW., agar dapat membaca Al-Qur`ān secara tartil atau secara perlahan-lahan dan dengan pengucapan makharijul huruf yang fasih. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pentingnya pemilihan metode pembelajaran, (2) pentingnya memperkenalkan Al-Qur`ān pada anak-anak sejak usia dini, (3) mengetahui perhatian dari guru, orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap tumbuh kembang seorang anak, (4) Pembelajaran Tahfīz Al-Qur`ān Juz 30 di TPQ At-Thohiriyyah, (5) Implementasi metode *jama'* dan *talaqqi* di TPQ At-Thohiriyyah, dan (6) kompetensi pengajar ahli bidang Al-Qur`ān.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif ini bersifat penemuan, pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak meneliti sesuatu hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari⁴. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfīz Al-Qur`ān. Sumber data primer yang didapatkan untuk penelitian ini adalah dari wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru Tahfīz dan Peserta Didik kelas III. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen tentang TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes.

Salah satu kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu atau yang biasa disebut dengan instrument penelitian. Data yang diperoleh kemudian dihimpun, ditata dan di analisa agar menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena tersebut.⁵ Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, maka diperlukan analisis data yaitu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi dan juga dokumentasi lapangan secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah dan penemuannya dapat dijadikan informasi untuk orang lain.⁶ Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

⁴ Rukin, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

⁵ Mamik, "Metodologi Kualitatif", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 78.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), h. 336.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metode *Jama'* dan *Talaqqi*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan.⁷ Menurut Nurdin dan Usman dalam Jurnal Lisa'diyah Ma'rifataini mengemukakan bahwa Implementasi adalah aktivitas, kegiatan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek selanjutnya.⁸ Pengertian diatas selaras dengan pendapat Rimaru dalam Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolong yang menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dimana pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu dengan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.⁹

Metode *jama'* adalah salah satu cara untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur`ān yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Metode *jama'* termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat membantu menghidupkan daya ingat anak didik terhadap ayat-ayat yang dihafalkan dan juga dapat menghilangkan kejenuhan anak didik ketika pembelajaran tahfiz Al-Qur`ān sedang berlangsung.¹⁰ Sedangkan Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hasil hafalan yang baru dihafal di hadapan seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan dan juga untuk memberikan bimbingan kepada seorang calon *hafidz*.

Metode ini digunakan untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur`ān harus diperhatikan dengan baik, seperti halnya Rasulullah SAW., yang mengajarkan Al-Qur`ān kepada para sahabat dengan bacaan yang tartil sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.¹¹ Dalam Al-Qur`ān Surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil [73]: 4).¹²

Definisi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`ān

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang terjadi hubungan timbal balik atau interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dari suatu organisasi belajar.¹³ Pembelajaran akan efektif dan efisien apabila didukung

⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 28 Juni 2021.

⁸ Ma'rifataini, Lisa Diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." *Edukasi* 16.1 (2018): 294713, h. 112.

⁹ Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolong. "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika." *JURTI (Jurnal Teknologi Informasi)* 2.1 (2018): 67-84, h. 67.

¹⁰ Ni'mah Khoiriyah, Skripsi: "Metode Menhghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabill Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 30.

¹¹ Umami, Halida. *Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kuttah Al-Fatih Griya Shanta Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020h. 25.

¹² Al-Qur'an dan Terjemah (Forum Pelayanan Al-Qur'an: Tangerang Selatan, 2015)

¹³ Suardi M. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish; 2018 Mar 5.

dengan ketersediaannya media yang meliputi metodologi pendidikan yang fleksibel, kondusif dan dialogis.¹⁴ Pembelajaran tentu memiliki tujuan yang harus dicapai, dalam pembelajaran agama Islam pembelajaran memiliki tujuan agar tercapainya tujuan agama Islam sendiri dan pembelajaran pendidikan agama dalam misi penerapan tata nilai dan budi pekerti yang baik.¹⁵

Sedangkan tahfīz Al-Qur`ān terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfīz dan Al-Qur`ān dan keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfīz berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ حَفْظًا - yang artinya lawan kata dari lupa yaitu selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf dalam bukunya Sucipto yang berjudul Tahfīz Al-Qur`ān Melejitkan Prestasi dijelaskan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca ataupun mendengar.¹⁶ Menghafal Al-Qur`ān merupakan membaca ayat-ayat Allah dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid, memahami maknanya dan menyimpannya dalam hati.¹⁷

Pembelajaran tahfīz Al-Qur`ān merupakan kitab suci Allah yang sudah di desain sangat mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`ān surat al-Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar [54]: 17, 22, 32, 40).¹⁸

Pada Tafsir Jalalayn dijelaskan (Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur`ān untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan telah kami persiapkan agar mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) bagi siapapun yang berkenan mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. *Istifham* di sini memiliki makna perintah yaitu, hafalkanlah Al-Qur`ān itu oleh kalian dan ambillah apa yang dapat menjadi nasihat buat diri kalian. Karena tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur`an kecuali orang yang mengambilnya sebagai nasihat untuk dirinya.¹⁹ Orang yang dalam dirinya memiliki hafalan maka diibaratkan orang tersebut sedang membangun rumah. Semakin banyak dan baik ia menghafal ayat-ayat Al-Qur`ān maka akan semakin kokoh pula rumah tersebut. Sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur`ān itu dipenuhi oleh banyak kebaikan, sehingga Al-Qur`ān yang ia miliki dapat mendatangkan ketenangan, dapat menjaga dan menyelamatkannya.²⁰

Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur`ān Juz 30

TPQ At-Thohiriyah Songgom Brebes merupakan salah satu madrasah yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk belajar Tahfīz Al-Qur`ān

¹⁴ Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." (2011).

¹⁵ Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131-147.

¹⁶ Sucipto, S. Pd I. *Tahfidz Al-Qur`an Melejitkan Prestasi*. GUEPEDIA, 2020, h. 13.

¹⁷ KARIMAH, MIFTAHUL and HAKIMAN, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali*. Diss. IAIN SURAKARTA, 2020, h. 15.

¹⁸ Al-Qur`an dan Terjemah (Forum Pelayanan Al-Qur`an: Tangerang Selatan, 2015)

¹⁹ As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli. "Tafsir jalalain." *Surabaya: Imaratullah* (2003), h. 342.

²⁰ Ibrahim Al Hakim, "Mengapa Menghafal Al-Qur`an? (Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Jaman Now)", (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), h. 11.

khususnya Juz 30. Program pembelajaran Tahfiz di TPQ ini mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Proses pembelajaran tahfiz di TPQ ini menggunakan dua metode yaitu metode *jama'* dan metode *talaqqi*. Metode *jama'* adalah metode yang dilaksanakan secara kolektif oleh peserta didik dan dipandu oleh seorang guru, sedangkan metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hasil hafalan yang baru dihafal di hadapan seorang guru atau instruktur.

Cara Penerapan Metode *Jama'* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an²¹

- 1) Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Ketika siswa sedang menirukan bacaan ayat Al-Qur`an, instruktur harus teliti terhadap cara baca siswa, apabila cara baca siswa belum sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul hurufnya masih belum benar maka instruktur harus mengulangi ayat-ayat Al-Qur`an tersebut hingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.
- 2) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya siswa mengikuti kembali bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan oleh instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba mulai menutup mushaf, demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya dapat sepenuhnya masuk kedalam memori otaknya.

Cara Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an

- 1) Metode *talaqqi* menjadi cetak biru (*blue print*) dalam sistem pembelajaran Al-Qur`an hingga saat ini. *Talaqqi* merupakan salah satu metode peninggalan Rasulullah SAW. yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur`an yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau seperti tabiin, para sahabat hingga para ulama zaman sekarang.
- 2) Metode *talaqqi* dilakukan secara langsung antara guru dan murid (*face to face*) dalam sebuah majelis atau sebuah kelas. Metode *talaqqi* juga harus diterapkan oleh guru yang mahir dalam bidang Al-Qur`an.
- 3) Metode *talaqqi* merupakan cara pembelajaran Al-Qur`an yang paling lengkap dan mudah diterima oleh semua kalangan.
- 4) Metode *talaqqi* juga sering disebut *musyafahah* yang bermakna dari mulut ke mulut. Yaitu pembelajaran Al-Qur`an dengan memperhatikan gerak bibir guru agar dapat mengucapkan makhraj huruf dengan benar.
- 5) Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`an metode *talaqqi* sangat membantu dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur`an yang hendak dihafal dan juga membantu dalam pengulangan hafalan untuk menguatkan, melancarkan dan menjaga hafalan Al-Qur`an.
- 6) Dalam penerapan metode *talaqqi* siswa maju satu persatu ke hadapan seorang guru untuk menyetorkan hafalannya.²²

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyah dilaksanakan hanya seminggu satu kali yaitu pada hari Jum`at dan setiap kelas memiliki guru tahfiz yang berbeda-beda. Proses kegiatan pembelajaran pendidik harus melalui tiga tahapan yaitu; (1) Tahap *Pra-Instruksional*, (2) Tahap

²¹ Mustawa, Publikasi Ilmiah: "Model Pembinaan Menghafal Al-Qur`an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dalam Meningkatkan Hafalan Tahun Akademik 2014/2015" (Surakarta: UMS 2016), h. 9.

²² Atik Murobbiyatul Wardah, Atik. *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, h. 41.

Instruksional, (3) Tahap Evaluasi.²³ Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur`an Juz 30 di TPQ AT-Thohiriyyah:

1) Tahap *Pra-Instruksional*

Pertama, guru mengkondisikan kelas agar anak-anak siap dan fokus dalam menerima pelajaran. *Kedua*, guru membimbing anak-anak untuk membaca do`a ketika akan belajar serta membaca asmaul husna secara bersama-sama. *Ketiga*, guru mengabsen peserta didik.

2) Tahap *Instruksional*

Setelah melakukan tahap *pra instruksional*, selanjutnya adalah tahap *instruksional* dimana guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPQ At-Thohiriyyah Songgom Brebes adalah sebagai berikut:

- a. Mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal secara bersama-sama.
- b. Guru memberikan contoh lafal bacaan ayat Al-Qur`an surah yang baru dengan per ayat kemudian peserta didik menirukan apa yang disampaikan oleh guru secara bersama-sama dan secara berulang-ulang.
- c. Guru memanggil peserta didik secara bergantian untuk maju ke hadapan guru menyetorkan hafalan yang baru setelah itu *talaqqi* hafalan yang baru untuk dijadikan PR.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi di TPQ At-Thohiriyyah hanya dilakukan pada akhir semester. Pada tahapan evaluasi ini membutuhkan waktu yang cukup panjang. Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran selama hampir satu semester, maka perlu adanya pelaksanaan evaluasi di akhir semester.

Target yang harus dicapai dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di TPQ At-Thohiriyyah adalah 1 juz yakni juz 30 (*Juz 'Ammah*) dan dalam kurun waktu 3 tahun. Akan tetapi pada kenyataannya di TPQ At-Thohiriyyah ini guru tidak terlalu menekan peserta didik untuk segera menyelesaikan targetnya, di TPQ ini yang lebih diutamakan selain melatih peserta didik dalam menghafal adalah membantu menekuni peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca ayat Al-Qur`an. Paling utama yang harus dicapai dalam pembelajaran tahfiz ini adalah peserta didik dapat mengenal dan membaca ayat-ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Penerapan metode *jama'* dan *talaqqi* di TPQ At-Thohiriyyah belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru juga menggunakan metode lain yakni dengan menggunakan metode Tilawat. Dalam pelaksanaannya, metode tilawati dilakukan dengan cara peserta didik maju ke hadapan guru secara bergantian dengan membawa jilid tilawati masing-masing, kemudian guru menyimak dan membenarkan bacaan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an Juz 30

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an dengan menggunakan metode *jama'* dan *talaqqi* di TPQ At-Thohiriyyah diantaranya;

²³ KARIMAH, MIFTAHUL dan HAKIMAN, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali*. Diss. IAIN SURAKARTA, 2020, h. 14.

- 1) Sumber belajar yang memadai dan yang digunakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an sedang berlangsung adalah kitab *juz 'amma* atau kitab yang berisi surah-surah juz 30. Sedangkan sumber belajar yang digunakan oleh guru TPQ ini bermacam-macam, ada yang menggunakan kitab *juz 'amma* dan ada yang menggunakan aplikasi Al-Qur`an yang terdapat di android.
- 2) Kemauan besar peserta didik dalam belajar membaca ayat-ayat Al-Qur`an agar bacaannya bisa menjadi lebih baik.

Terdapat pula beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur`an dengan menggunakan metode *jama'* dan *talaqqi* di TPQ At-Thohiriyah yaitu diantaranya;

- 1) Pengaruhnya lingkungan bermain yang mengakibatkan timbulnya rasa malas pada anak dalam menghafal Al-Qur`an khususnya juz 30
- 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki *juz 'amma* karena keterbatasan ekonomi dari orang tua sehingga belum bisa membeli *juz 'amma*.
- 3) Masih banyak peserta didik yang belum begitu mengenal huruf hijaiyyah, selain itu juga masih ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar.
- 4) Pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di TPQ At-Thohiriyah tidak menggunakan kurikulum pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak berhasilnya pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur`an dengan menggunakan metode *jama'* dan *talaqqi*.
- 5) Dengan situasi covid-19 ini sering kali pemerintah memberikan peraturan bahwa dalam keadaan PPKM Darurat sekolah atau madrasah tidak diizinkan untuk melakukan proses pembelajaran secara tatap muka. Dengan seperti itu madrasah terpaksa meliburkan kegiatan belajar mengajar hingga PPKM Darurat selesai, hal ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di TPQ At-Thohiriyah. Songgom Brebes.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan bermain peserta didik yang mengakibatkan anak menjadi lalai akan hafalannya, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di TPQ At-Thohiriyah tidak menggunakan kurikulum pembelajaran, selain itu masih terdapat pula peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyyah dan belum bisa membaca ayat Al-Qur`an dengan baik dan benar.

Keunggulan Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an Juz 30

- 1) Dapat menjaga keaslian bacaan Al-Qur`an. Belajar membaca Al-Qur`an yang hanya melalui buku atau media elektronik akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang belajar membaca Al-Qur`an secara langsung dengan guru.
- 2) Dengan cara *face to face* ini maka guru dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung ketika terdapat kesalahan dalam membaca.
- 3) Siswa dapat melihat langsung gerak bibir guru ketika guru sedang mencontohkan bacaan ayat Al-Qur`an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur`an memiliki keunikan tersendiri ketika dalam bacaannya.
- 4) Murid akan lebih fokus ketika guru berada dihadapannya.
- 5) Murid akan selalu mendapatkan evaluasi, kata-kata nasihat dan juga motivasi dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur`an.²⁴

²⁴ Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018." NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 3.2 (2019), h.352.

Kelemahan Metode *Talaqqi* Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an Juz 30

Selain adanya keunggulan, metode *talaqqi* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara kolektif dengan jumlah siswa yang banyak karena dirasa akan kurang efektif. Dalam pelaksanaan metode *talaqqi* akan menjadi lebih efektif apabila guru hanya menghadapi beberapa siswa saja dan maksimalnya adalah 10 orang siswa.
- 2) Membuat siswa cepat merasa bosan, karena guru akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapatkan giliran akan merasa bosan²⁵
- 3) Perbandingan pendidik dengan peserta didik yaitu 1 banding 10. Sehingga apabila madrasah tersebut memiliki banyak siswa, pihak madrasah akan merasa keteteran atau kesulitan dalam perekrutan guru tahfiz Al-Qur`an yang masih sangat terbatas.²⁶

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur`an juz 30 di TPQ At-Thohiriyah menggunakan dua metode yakni metode *jama'* dan metode *talaqqi*, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang berhasil. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai para guru di TPQ At-Thohiriyah selain menggunakan metode *jama'* dan *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur`an juga menggunakan metode lain yakni menggunakan metode Tilawati. Tujuan diterapkannya metode *jama'* dan *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur`an juz 30 di TPQ ini adalah karena ingin memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik yang usianya masih tergolong dini, dan juga ingin memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur`an. Pembelajaran tahfiz Al-Qur`an di TPQ ini dilaksanakan seminggu hanya satu kali.

Proses pembelajarannya guru melakukan tahapan-tahapan yaitu; 1) Tahap *Pra Instruksional*, pada tahap ini guru melakukan pembacaan do'a mau belajar, membaca asmaul husna bersama-sama dan pengabsenan kehadiran siswa. 2) Tahap *Instruksional*, pada tahap ini guru melakukan pembelajarantahfiz Al-Qur`an bersama dengan peserta didik. 3) Tahap Evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan di akhir semester. Pada tahap ini dilakukannya pengukuran kemampuan siswa dan penilaian hasil belajar siswa selama hampir satu semester.

Target pencapaian yang harus diselesaikan oleh peserta didik di TPQ ini adalah juz 30 dalam kurun waktu 3 tahun. Akan tetapi peserta didik yang dapat menyelesaikan target tersebut masih terbilang sedikit. Hal ini dikarenakan dilihat dari sisi kemampuan membaca dan menghafal yang masih rendah serta mayoritas usia peserta didik di TPQ At-Thohiriyah yang masih tergolong dini. Sehingga ekspektasi sebagian guru yang mulanya ingin melatih peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an menjadi menurun

²⁵ Nurkarima, Rima. "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek." (2015), h. 47.

²⁶ Novitasari, Diana. *Peningkatan kemampuan menghafal hadits tentang takwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode talaqqi pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h. 27-28.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, et al. (2013). Semarang: Unissula.
- Al-Mundziri, I. (2016). *Model dan Metode Pembelajaran*. (Y. Amri, F. Arifanto, & A. Ihsanuddin, Eds.). Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Al-Qur'an dan Terjemah. (2015). Forum Pelayanan Al-Qur'an: Tangerang Selatan.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli. (2003). *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Imaratullah.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*.
- Atik Murobbiyatul Wardah, Atik. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an (Studi Multikasus di TK Khairunnas Nurul Hayat Surabaya dan SMP Khairunnas Nurul Hayat Tuban)*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bararah, Isnawardatul. (2017). *Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7, no. 1. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Ibrahim Al Hakim. (2021). *Mengapa Menghafal Al-Qur'an? (Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Jaman Now)*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.
- Irawan, Muhammad Dedi, and Selli Aprilla Simargolang. (2018). *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*. JURTI (Jurnal Teknologi Informasi) 2.1.
- Karimah Miftahul and Hakiman. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali*. Diss. IAIN SURAKARTA.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ma'rifatani, Lisa Diyah. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung*. Edukasi 16.1.
- Mashud, Imam. (2019). *Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 3.2.
- Mustawa, Publikasi Ilmiah: (2016). *Model Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dalam Meningkatkan Hafalan Tahun Akademik 2014/2015*. Surakarta: UMS.
- Ni'mah Khoiriyah, Skripsi: (2016). *Metode Menhghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabill Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Novitasari, Diana. (2020) *Peningkatan kemampuan menghafal hadits tentang takwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode talaqqi pada siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurkarima, Rima. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek..*
- Pito, Abdul Haris. (2019). *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan 7.1.

- Rukin. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Suardi M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish Mar 5.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. GUEPEDIA.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susianti, Cucu. (2017). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 2.1.
- Umami, Halida. (2020). *Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.